

PELATIHAN MUSIK *BALEGANJUR* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERMUSIK GENERASI MUDA DI PURA BUANA AGUNG BONTANG

Baleganjur Music Training to Improve the Musical Skills of the Young Generation at Buana Agung Bontang Temple

Yofi Irvan Vivian*, Universitas Mulawarman

Pos-el: yofiyochi@yahoo.com | Orcid ID: <https://orcid.org/0009-0003-0715-2410>

Agus Kastama Putra, Universitas Mulawarman,

Pos-el: kastamaputra@yahoo.com | Orcid ID: <https://orcid.org/0000-0003-4245-1662>

Saferi Yohana, Universitas Mulawarman,

Pos-el: saferi.yohana@fib.unmul.ac.id | Orcid ID: <https://orcid.org/0000-0002-3276-1272>

Abstract: *The baleganjur music training at Pura Buana Agung, Bontang, aims to improve the musical skills of the young generation of Balinese Hindus. This temple is the center of religious and cultural activities for the Hindu community living in Bontang. This activity was attended by 16 teenagers who were actively involved in the baleganjur ensemble training, which is a sacred form of traditional Balinese music. The training method included a pre-test to measure participants' initial knowledge, an interactive material session, and a post-test to assess increased understanding. The evaluation results showed a significant increase in participants' knowledge of baleganjur, with post-test scores higher than pre-test scores. This training not only develops musical skills, but also instills the values of togetherness and discipline, in line with the principles of Balinese Hindu life. This activity contributes to strengthening cultural identity and supporting the preservation of traditional music amidst migration and social change. Thus, the existence of Pura Buana Agung has an important role in maintaining and advancing the richness of Balinese Hindu culture in Bontang, as well as connecting past and future generations.*

Keywords: *baleganjur music; skill improvement; young generation.*

Abstrak: Pelatihan musik baleganjur di Pura Buana Agung, Bontang, bertujuan untuk meningkatkan keterampilan bermusik generasi muda Hindu Bali. Pura ini menjadi pusat kegiatan keagamaan dan budaya bagi komunitas Hindu yang tinggal di Bontang. Kegiatan ini dihadiri oleh 16 remaja yang terlibat aktif dalam pelatihan ansambel baleganjur, yang merupakan bentuk musik tradisional Bali yang sakral. Metode pelatihan meliputi pre-test untuk mengukur pengetahuan awal peserta, sesi materi interaktif, dan post-test untuk menilai peningkatan pemahaman. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta tentang baleganjur, dengan nilai post-test yang lebih tinggi dibandingkan pre-test. Pelatihan ini tidak hanya mengembangkan keterampilan musik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kebersamaan dan disiplin, sejalan dengan prinsip

kehidupan umat Hindu Bali. Kegiatan ini berkontribusi pada penguatan identitas budaya dan mendukung pelestarian musik tradisional di tengah migrasi dan perubahan sosial. Dengan demikian, keberadaan Pura Buana Agung memiliki peran penting dalam mempertahankan dan memajukan kekayaan budaya Hindu Bali di Bontang, serta menghubungkan generasi masa lalu dan masa depan.

Kata kunci: musik baleganjur; peningkatan keterampilan; generasi muda.

A. PENDAHULUAN

Pura Buana Agung merupakan satu-satunya pura yang menjadi pusat kegiatan keagamaan bagi masyarakat Hindu Bali di Bontang. Orang Bali yang migrasi menjadikan Bontang sebagai tempat tujuan untuk bekerja, namun setelah pensiun sebagian besar akan kembali ke kampung halamannya di Bali. Kedatangan dan kepulangan orang Bali di Bontang memberi dampak yang signifikan bagi terlaksananya kegiatan-kegiatan kesenian dan keagamaan di Pura. Misalnya regenerasi pemain musik dan pelatih musik yang masih kurang. Namun hal ini tidak menjadi hambatan karena orang Bali di Pura Buana Agung tetap mempersiapkan berbagai hal yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Belajar untuk mengajar mungkin mewakili aktivitas yang nampak di Pura Buana dalam persiapan festival budaya menyambut hari raya Nyepi tahun baru caka 1946 tahun 2024. Bermodalakan ingatan, memanfaatkan teknologi sebagai media belajar, orang Hindu Bali di Bontang tetap menghidupkan kesenian musik dan tari yang melibatkan generasi muda di Pura Buana Agung dalam keterbatasan.

Pertumbuhan dan pengembangan keterampilan bermusik generasi muda menjadi penting untuk keberlanjutan musik tradisi. Melalui kegiatan bermusik, generasi muda Bali di Kota Bontang menjadi lebih dekat dan memahami kekayaan budaya yang dimiliki. Kegiatan bermusik juga dapat mengasah bakat dan keterampilan musikal yang dimiliki. Mengingat hampir seluruh kegiatan keagamaan orang Hindu Bali selalu melibatkan seni musik. Umat Hindu Bali meyakini bahwa melalui musik dan tari, mereka dapat mengekspresikan kebesaran Tuhan untuk memohon keberkahan, keselamatan, kesehatan, dan kesejahteraan; melalui musik dan tari juga mereka dapat mengungkapkan rasa syukur karena telah dilahirkan sebagai manusia (Sugiartha & Arya, p.17, 2018).

Salah satu wadah yang dapat digunakan untuk meningkatkan pertumbuhan keterampilan bermusik adalah dengan melaksanakan pelatihan musik tradisional Bali yaitu ansambel musik *baleganjur*. Ansambel *baleganjur* merupakan salah satu musik tradisi yang sakral karena sering digunakan dalam upacara keagamaan. Namun, melalui kekuatan musik yang terdapat pada pola-pola ritme, musik *Baleganjur* dapat digarap dengan menyesuaikan pola-pola instrumen sesuai dengan proses kreatif (Devi, n.d, 2022). *Baleganjur* merupakan ansambel gamelan Bali yang instrument musiknya berupa gendang lanang dan wadon, ceng-ceng, pecong dan lain-lain. Ansambel ini dimainkan secara bersama-sama sambil berjalan (Ayu et al., 2022).

Pelatihan musik ini sejalan dengan teori garap Rahayu Supanggah, bahwa penggarapan musik disesuaikan dengan kondisi seras situasi saat pertunjukan dilaksanakan (Supanggah, 2009, p. 347). Proses penggarapan *baleganjur* pada saat pelatihan disesuaikan dengan peserta pelatihan yang sebagian besar adalah anak remaja. Maka tingkat kesulitan dalam pola-pola permainan dan eksplorasinya disesuaikan dengan kemampuan peserta.

Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pengenalan dan melatih pola-pola dasar dari permainan *Baleganjur* kepada generasi muda. Selain itu, melalui interaksi dan kerja sama dalam bermain musik, peserta yang hadir diajarkan tentang nilai-nilai kebersamaan, disiplin, dan tanggung jawab. Pendidikan karakter seperti ini selaras dengan nilai kehidupan umat Hindu Bali. Pengabdian ini juga memberi ruang bagi generasi muda untuk mengembangkan inovasi dalam bermain musik *baleganjur* ke arah yang lebih modern tanpa meninggalkan esensi tradisionalnya.

B. METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada bulan Maret 2024 di Pura Buana Agung, Bontang. Pura ini berfungsi sebagai pusat kegiatan keagamaan bagi masyarakat Hindu di wilayah tersebut. Sasaran utama kegiatan pengabdian ini adalah remaja Hindu yang aktif di Pura Buana Agung, yang akan mengikuti pelatihan musik *baleganjur*. Pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan bermusik generasi muda dalam tradisi Bali.

Tahapan kegiatan terdiri dari tiga langkah utama. Pertama, peserta menjalani pre-test menggunakan kuisisioner yang dirancang untuk mengukur pengetahuan awal mereka tentang musik *baleganjur*. Kuisisioner ini bertujuan menilai pemahaman dasar peserta mengenai konsep dan teknik dalam musik tersebut. Kedua, sesi materi interaktif dilakukan, mencakup tanya jawab dan pelatihan langsung. Dalam sesi ini, peserta diajarkan teknik dasar serta melakukan praktik langsung untuk memperdalam pemahaman mereka tentang musik *baleganjur*. Ketiga, setelah pelatihan, peserta mengikuti post-test dengan pertanyaan yang sama seperti pada pre-test. Analisis perbedaan skor antara pre-test dan post-test dilakukan untuk menilai efektivitas pelatihan serta peningkatan pengetahuan peserta mengenai musik *baleganjur*. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan seni budaya Bali di Bontang.

C. PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian diawali dengan perkenalan anggota tim pengabdian, menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan, dan dilanjutkan dengan materi serta praktik musik *Baleganjur*. Peserta yang hadir berjumlah 16 orang terdiri dari siswa sekolah dasar, siswa SMP, dan siswa SMA, yang aktif berkegiatan di Pura Buana Agung Bontang. Sebelum menerima materi dan praktik musik, peserta diberikan waktu 20 menit untuk menjawab soal pada lembar kuisisioner *pre-test* yang dibagikan. *Pre-test* diberikan untuk mengetahui pengetahuan peserta tentang ansambel dalam musik *baleganjur*, jenis instrumen, dan pola-pola instrumen yang digunakan.



Gambar 1. Foto bersama remaja Pura Buana Agung Bontang
(Sumber: Dok. Penulis, 2024)



Gambar 2. Proses pengisian lembar *pre-test* oleh peserta
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024)

Setelah mengisi lembar kuisisioner *pre-test* kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi tentang ansambel musik *Baleganjur*, musik yang biasa dimainkan dalam kegiatan Ogoh-Ogoh. Secara singkat materi yang diberikan adalah dasar-dasar pola permainan serta pengetahuan ansambel *baleganjur*. Adapun pengetahuan dari ansambel *baleganjur* yang diberikan ialah gamelan *baleganjur* terdiri dari ponggang, riong, ceng-ceng kopyak, tawa-tawa, kempli, kendang serta gong, bende dan kempur.

Penjelasan mengenai nada dan fungsi instrumen dalam ansambel *Baleganjur* juga diberikan dalam pengabdian ini. Ponggan dan riong berfungsi sebagai instrumen melodis, dimana ponggan memiliki nada dung dan dang, sedangkan riong memiliki nada dong, deng, dung, dan dang. Instrumen yang berfungsi sebagai instrumen ritmis dalam *Baleganjur* adalah instrumen bende, kendang dan ceng-ceng kopyak, dimana ceng-ceng Kopyak berjumlah 8 buah yang memiliki pola *cek telu*, *cek lima*, *cek nem*, *cek pitu*, dan *cek besik* serta instrumen kendang yang terdiri dari kendang lanang dan wadon. Instrumen kajar dan kempli sebagai pemegang tempo, sedangkan instrumen Gong dan kempur sebagai instrumen kolotomis.

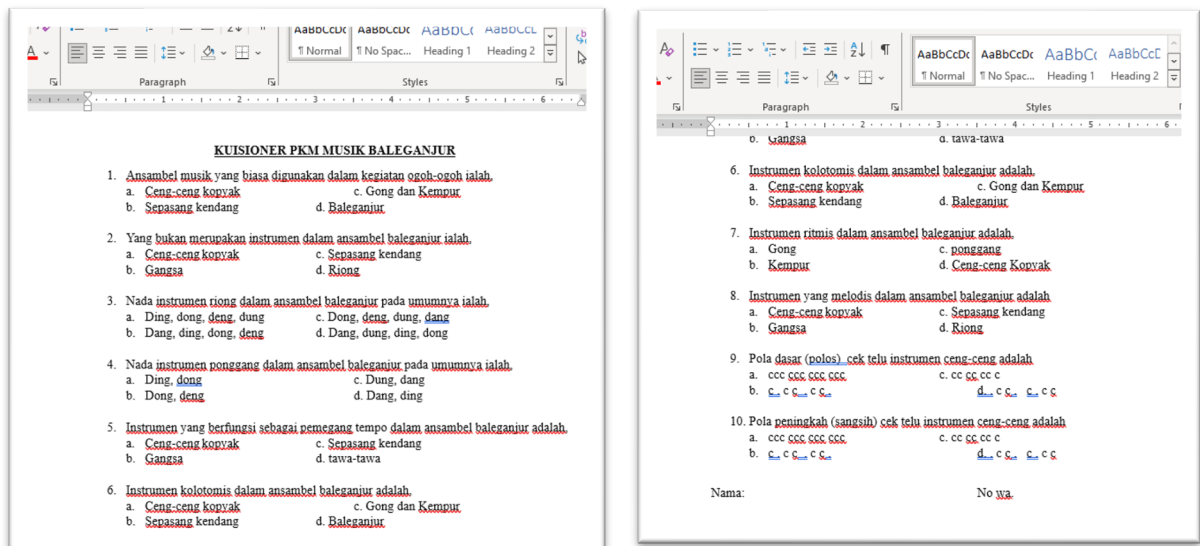
Kegiatan ini juga berisi pelatihan pola-pola dasar dari permainan ceng-ceng kopyak, yang pada kesempatan ini memberi pelatihan tentang pola ceng-ceng kopyak yaitu cek

telu polos dan sangsih, kemudian memberikan pola *kekendangan Baleganjur* yang berisikan pelatihan pola *gegilakan*, serta *angsel bawak*. Kemudian pada bagian ponggang, gong dan riong diberikan pola-pola dasar dari permainan *Baleganjur*.



Gambar 3. Proses latihan musik *Baleganjur*
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024)

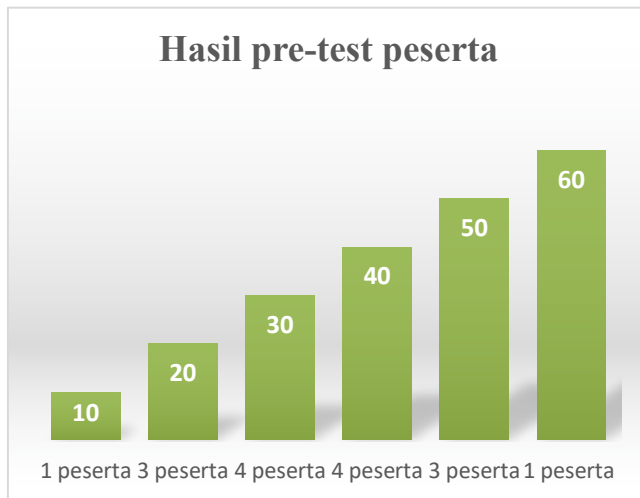
Setelah menerima materi dan melaksanakan praktik musik bersama, peserta kembali diberikan lembar kuisisioner *post-test* dengan pertanyaan yang sama. Lembar kuisisioner ini akan menjadi evaluasi bahwa materi yang diberikan diterima dan dipahami oleh peserta. Terdapat 10 pertanyaan dasar musik *baleganjur* dalam lembar kuisisioner yang dibagikan. Setiap pertanyaan yang benar dinilai 10 poin. Bentuk pertanyaan dalam kuisisioner seperti pada gambar berikut:



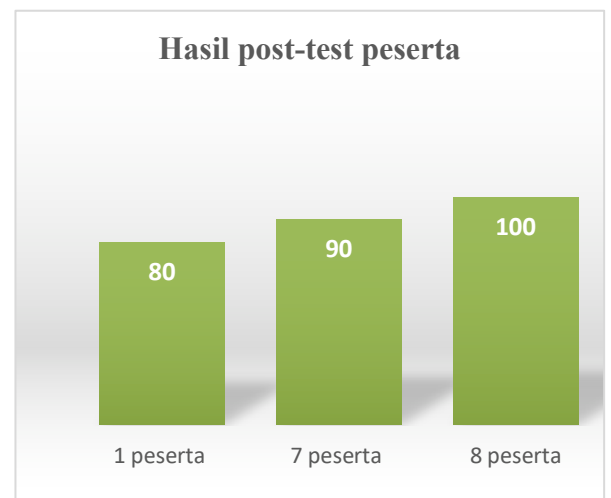
Gambar 4. Tangkapan layar lembar kuisisioner *pre-test* dan *post-test*

1. Evaluasi hasil

Berikut adalah hasil evaluasi dari kegiatan pengabdian yang dilakukan.



Gambar 5. Diagram hasil *pre-test*



Gambar 6. Diagram hasil *post-test*

Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa nilai paling rendah diperoleh seorang peserta dengan nilai 10, 3 peserta memperoleh nilai 20, 4 peserta memperoleh nilai 30, 4 peserta memperoleh nilai 40, 3 peserta memperoleh nilai 50, dan nilai paling tinggi 60 diperoleh 1 peserta. Nilai yang dicapai peserta dalam *pre-test* belum mencapai nilai tertinggi yaitu 100. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan dasar peserta tentang musik *baleganjur*, jenis instrumen, dan pola isnturmenmasih kurang dan belum mencapai nilai sempurna.

Selanjutnya, hasil *post-test* menunjukkan bahwa 1 peserta memperoleh nilai 80, 7 peserta memperoleh nilai 90, dan 8 peserta memperoleh nilai tertinggi yaitu 100. Terjadi perubahan hasil setelah menerima materi dan melakukan praktik musik bersama. Ini menunjukkan bahwa peserta berhasil memahami materi dasar tentang musik *baleganjur*.

D. PENUTUP

Pura Buana Agung di Bontang tidak hanya berperan sebagai pusat spiritual bagi komunitas Hindu Bali. Pura menjadi ruang bagi pelestarian dan pengembangan kesenian musik tradisional Bali melalui keterlibatan aktif generasi muda. Migrasi dan interaksi sosial masyarakat Bali di Bontang membawa dampak positif terhadap kelangsungan aktivitas kesenian di Pura, dimana musik dan tari tidak hanya dianggap sebagai ekspresi keagamaan, tetapi juga sebagai media pembelajaran dan pengembangan keterampilan bagi generasi muda. Melalui pendekatan pendidikan yang menggabungkan teknologi dan praktik ansambel *baleganjur*, generasi muda diundang untuk mendalami dan memperkaya warisan budaya Bali.

Ini menunjukkan bahwa adaptasi dan inovasi dalam tradisi musik tidak hanya memperkuat identitas budaya, tetapi juga mempromosikan nilai-nilai seperti kebersamaan, disiplin, dan tanggung jawab. Oleh karena itu, keberadaan dan kegiatan di Pura Buana Agung memiliki signifikansi yang mendalam dalam mempertahankan dan

memajukan kekayaan budaya Hindu Bali di Bontang, sekaligus memperkokoh jembatan antara generasi masa lalu, sekarang, dan yang akan datang.

E. DAFTAR PUSTAKA

Devi, N. K. S. S. (2022). Pembelajaran Seni Musik *Baleganjur* pada Umat Hindu di Desa Manunggal Jaya Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara.

Kuncara, S. D., Pratama, Z. W., Putra, A. K., & Yohana, S. (2023). Peningkatan Literasi Seni Pada Remaja Bali Di Kota Balikpapan. *Ruhui Rahayu: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 95-102.

Sugiartha, I. G. A., & Arya, G. (2018). Relation of dance and music to Balinese hinduism. *Journal of Archaeology and Fine Arts in Southeast Asia*, 2, 2-17. <https://doi.org/10.26721/spafajournal.v2i0.564>.

Supanggah, R. (2009). *Bothekan Karawitan II: Garap* (Waridi (Ed.); 2nd ed.). ISI Press Surakarta.

Sutami, I. G. A. N., Firmansyah, F., & Putra, R. E. (2022). Proses Kreatif Organisasi STT Widya Dharma Shanti Dalam Kesenian *Baleganjur* di Desa Adat Nusa Agung Kecamatan Belitang III. *Musica: Journal of Music*, 2(1), 13-23.